BAB III

Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek penelitian

Pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah:

"Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan"

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Objek dalam Penelitian ini adalah Laba Per Lembar Saham (EPS) (X1), Tingkat Pengembalian Asset (ROA) (X2) sebagai variable bebas atau independen dan Harga Saham (Y) sebagai variable terikat atau dependen yang berada pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu carapenulis dalam menganalisis data. Menurut Sugiyono (2010:2) menjelaskan bahwa :

> "Metodepenelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode

penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

Berdasarkan rumusan dan tujuan sebelumnya, penelitian ini termasukpenelitian terapan. Menurut Sugiyono (2010:4) yang dikutip dari Gay (1977)mengungkapkan bahwa:

"Penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, dan kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis".

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka). Dengan menggunakan metode penelitian ini, akan diketahui hubungan yang signifikan atau tidaknya antar variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dalam menjawab perumusan masalah mengenai gambaran masing-masing variable yang diteliti.Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati (2010:29) menerangkan metode deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untukmembuat kesimpulan yang lebih luas”.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini, sesuai dengan rumusan masalah, maka diperoleh deskripsi mengenai:

1) Perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015
2) PerkembanganTingkat Pengembalian Aset (ROA)pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015
3) Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015

Metode verifikatif menurut Manshuri (2008;45) metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Dalam penelitian ini, metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (ROA)terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015 serta mengukur seberapa besar pengaruhLaba Per Lembar Saham (EPS) dan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015.

Dengan menggunakan metode penelitian, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Perencanaan dan perancangan penelitian sangatlah diperlukan, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.Kemudian desain penelitian akan berguna bagi pihak-pihak penelitian.

Menurut Moh. Nazir (2003:84) desain penelitian adalah:

"Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian"

Dari uraian di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.

Menurut Nazir dalam Umi Narimawati (2010:30), langkah-langkah dalam desain penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelititan, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan dua variabel bebas masing-masing dengan satu variabel tergantung dan pendekatan paradigma hubungan dua variabel bebas secara bersamaan dengan satu variabel tergantung.

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Menetapkan Permasalahan dan Judul Penelitian

Permasalahan yang dicari berdasarkan fenomena yang ditemukan, baik itu berasal dari internal maupun eksternal perusahaan.Setelah itu menetapkan judul penelitian. Adapun judul dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) danTingkat Pengembalian Aset (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015.

2. Mengidentifikasi Masalah

Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal, disamping itu kemampuan perusahaan untuk

mendapatkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investornya dan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya di masa depan. Selain itu Hasil penelitian – penelitian sebelumnya dengan variable-variabel rasio profitabilitas lainnya, peneliti menemukan ketidakkonsistenan hasil penelitian pada variable Laba Per Lembar Saham(EPS) dan Tingkat Pengembalian Asset (ROA) yang diujikan pengaruhnya terhadap harga saham.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) , Perkembangan Tingkat Pengembalian Asset (ROA), dan Perkembangan Harga Saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2015
2. Seberapa besar pengaruh Tingkat Pengembalian Asset (ROA) terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2015
3. Seberapa besar hubungan Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Tingkat Pengembalian Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan

farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2015 baik secara parsial dan simultan.

4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) , Perkembangan Tingkat Pengembalian Asset (ROA), dan Perkembangan Harga Saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2015
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan Tingkat Pengembalian Asset (ROA) terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2015
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruhLaba Per Lembar Saham (EPS) dan Tingkat Pengembalian Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2015

5. Hipotesis Penelitian

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis.Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis yang digunakan adalah hipotesis deskriptif dan hipotesis kuantitatif. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah Laba Per Lembar Saham (EPS), Tingkat Pengembalian Aset (ROA) dan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015

6. Konsep dan Pengukuran Variabel

   Konsep variabel diperoleh dengan cara membaca referensi teoritis yang relevan dengan setiap variabel yang diteliti.Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio.

7. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

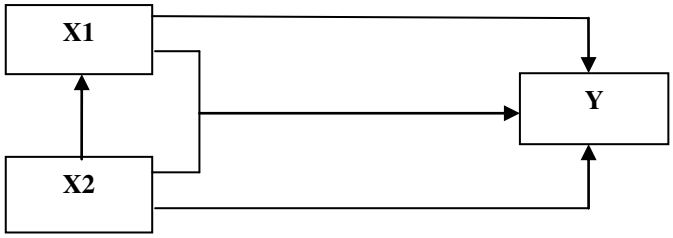
   Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2015. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *sampling purposive*.Teknik pengumpulan data yaitu melalui dokumentasi.

8. Analisis Data

   Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis path dengan data panel, uji asumsi klasik yang diantaranya yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan juga menggunakan bantuan program aplikasi Eviews 7.1 for windows.

9. Pelaporan Hasil Penelitian

   Pelaporan hasil penelitian dilakukan secara tertulis yang digunakan untuk mengkomunikasikan temuan-temuan riset yang sudah dilakukan didalamnya terdapat kesimpulan yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Adapun desain penelitiannya dapat digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

X1 = Laba Per Lembar Saham (EPS)

X2 = Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Y = Harga Saham

Tabel 3.1
Desain Penelitian

No.	Desain Penelitian			
	Tujuan Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Time Horizon**	**Jenis Data**
1.	Untuk mengetahui perkembangan laba per lembar saham (EPS) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015	*Deskriptif*	Data Pool	SEKUNDER
2.	Untuk mengetahui perkembangan tingkat pengembalian aset (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015	*Deskriptif*	Data Pool	
3.	Untuk mengetahui perkembangan harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015	*Deskriptif*	Data Pool	
4.	Untuk mengetahui hubungan tingkat pengembalian aset (ROA) terhadap laba per lembar saham (EPS) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015	*Verifikatif*	Data Pool	

No.	Desain Penelitian			
	Tujuan Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Time Horizon**	**Jenis Data**
5.	Untuk mengetahui besarnya pengaruh laba per lembar saham (EPS) dan tingkat pengembalian aset (ROA) baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015	*Verifikatif*	Data Pool	

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2010: 31) adalah:

"Sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan."

Sedangkan menurut Nur Indriantoro (2002; 69) mengemukakan sebagai berikut:

> Penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik
> Operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh

pengukuran variabel-variabel penelitian :

1. Independent Variable atau Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2012:39) adalah:

"Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)." Adapun yang

menjadi variabel independent dalam penelitian ini adalah Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

2. Dependent Variable atau Variabel Terikat (Y)

Sugiyono (2012:39) mengemukakan bahwa:"Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas." Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah Harga Saham

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Laba Per Lembar Saham(EPS) (X1)	Laba Per Lembar Saham (EPS) merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Earning Per Share (EPS) menggambarkan laba per bersih dibagi jumlah saham beredar. Sawidji (2005;105)	- Laba bersih setelahpajak - Jumlah Saham Beredar $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rupiah	Rasio
Tingkat Pengembalian Asset (ROA) (X2)	Tingkat Pengembalian Asset yaitu (ROA, laba atas asset) mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Toto Prihadi (2008: 68)	- Earning Before Interest Tax - Total Assets $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \times 100\ \%$	%	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan	- Closing Price	Rupiah	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal". Jogiyanto (2008:8)			

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data dan metode pengumpulan data, berikut ini adalah penjelasannya.

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah oleh pihak pertama, yaitu perusahaan.Dan peneliti mencari informasi mengenai data-data terkait dengan laba per lembar saham (EPS) dan tingkat pengembalian asset (ROA) terhadap harga saham.

Menurut Umi Narimawati (2007:51) menyatakan bahwa:

"Data sekunder adalah data yang sudah ada, data tersebut dikumpulkan sebelumnya untuk tujuan-tujuan yang tidak mendesak"

Sugiyono (2009:193) mendefinisikan data sekunder adalah:

"Sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan."

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan publikasi dari www.idx.co.id, Yahoo Finance dan annual report masing-masing perusahaan yang di teliti.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:115) populasi didefinisikan sebagai berikut :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2008-2015. Sektor farmasi dipilih karena sektor ini memiliki peran strategis terhadap pembangunan perekonomian Indonesia dan sektor farmasi tidak sedikit diminati oleh kalangan investor yang ingin berinvestasi diperusahaan.Ditambah dengan prospek ekspansi farmasi di Indonesia masih sangat luas.Populasi penelitian ini berjumlah 9 perusahaan farmasi.

2. Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, karena objek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2009:116) sampel didefinisikan sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, penulis melakukan teknik pengambilan sampling *non probability sampling*. Pengertian *non probability sampling* menurut Sugiyono (2009:84) yaitu :

"Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama baik setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Jenis *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2009:85) mengemukakan bahwa :

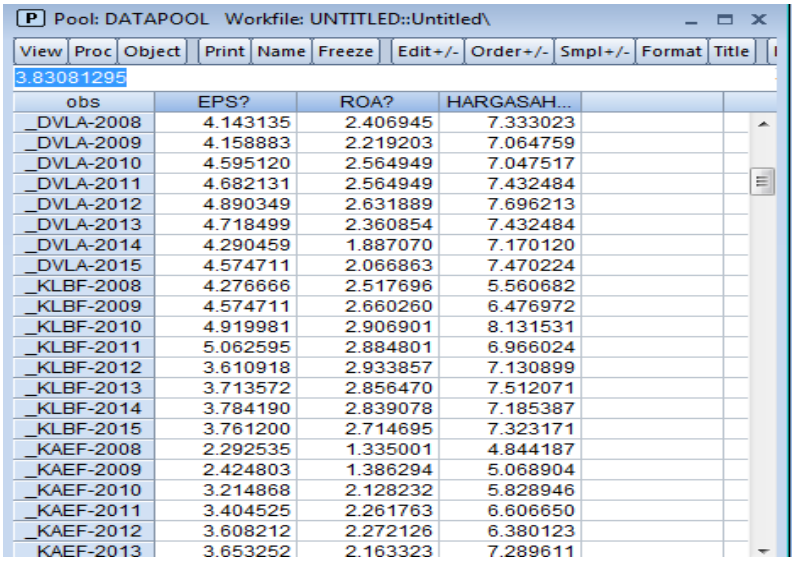
"*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang memenuhi kriteria sampel sebagai berikut :

a. Perusahaan manufaktur yaitu pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2015.
b. Perusahaan manufaktur yaitu pada sub sektor farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap periode 2008-2015 di BEI dan memiliki informasi lengkap mengenai data yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang digunakan.

Teknik dari pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang memenuhi kriteria yang ditentukan.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil hanya laporan keuangan dan harga saham pada 4 perusahaan farmasi *(cross section)*yang telah *listed* di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2008 hingga 2015 selama 8 tahun *(time series)*. Total sampel keseluruhan berjumlah 32 data *(pooled data)*.Berikut adalah gambar datapool pada penelitian saya yang mengunakan bantuan E-views 7.1



Pool: DATAPOOL Workfile: UNTITLED::Untitled\

View | Proc | Object | Print | Name | Freeze | Edit+/- | Order+/- | Smpl+/- | Format | Title

3.83081295

obs	EPS?	ROA?	HARGASAH...
_DVLA-2008	4.143135	2.406945	7.333023
_DVLA-2009	4.158883	2.219203	7.064759
_DVLA-2010	4.595120	2.564949	7.047517
_DVLA-2011	4.682131	2.564949	7.432484
_DVLA-2012	4.890349	2.631889	7.696213
_DVLA-2013	4.718499	2.360854	7.432484
_DVLA-2014	4.290459	1.887070	7.170120
_DVLA-2015	4.574711	2.066863	7.470224
_KLBF-2008	4.276666	2.517696	5.560682
_KLBF-2009	4.574711	2.660260	6.476972
_KLBF-2010	4.919981	2.906901	8.131531
_KLBF-2011	5.062595	2.884801	6.966024
_KLBF-2012	3.610918	2.933857	7.130899
_KLBF-2013	3.713572	2.856470	7.512071
_KLBF-2014	3.784190	2.839078	7.185387
_KLBF-2015	3.761200	2.714695	7.323171
_KAEF-2008	2.292535	1.335001	4.844187
_KAEF-2009	2.424803	1.386294	5.068904
_KAEF-2010	3.214868	2.128232	5.828946
_KAEF-2011	3.404525	2.261763	6.606650
_KAEF-2012	3.608212	2.272126	6.380123
KAEF-2013	3.653252	2.163323	7.289611

Gambar 3.2
Data Pool Eviews

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan diteliti terdiri dari berbagai sumber yaitu dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Mulai dari literatur, buku-buku yang ada.Adapun dokumen-dokumen yangmenggambarkan sejarah dan yang menerangkan struktur organisasi perusahaan. Selain itu, berdasarkan dokumentasi ini diharapkan

akan memperoleh datamengenai Laba Per Lembar Saham (EPS), Tingkat Pengembalian Aset (ROA) dan Harga Saham serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

3.2.5 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan berbagai cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan pedekatan kuantitatif.

3.2.5.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut Umi Narimawati (2007:61) penelitian deskriptif adalah: "Menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian melalui mengungkapkan berupa narasi, grafik maupun gambar".

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakterisitik data sampel. Adapun dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah pada point pertama, kedua dan ketiga yaitu perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS), Tingkat Pengembalian Asset (ROA)dan Harga Saham.

Untuk mengukur EPS, ROA dan Harga Saham digunakan rumus sebagai berikut:

1. EPS = $\dfrac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$

2. ROA = $\dfrac{\text{Earning Before Interest Tax}}{\text{Total Asset}}$ X 100%

3. Harga Saham = Harga Penutupan

Harga saham yang diambil dalam penelitian ini adalah *closing price*.Harga saham yang diambil dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2016.Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan menggunakan satuan rupiah.

Sedangkan untuk perkembangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Perkembangan = Pn – (Pn – 1)

Keterangan :

P_n = Perkembangan Tahun Sekarang

P_{n-1} = Perkembangan Tahun Sebelumnya

3.2.5.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Adapun Penelitian verifikatif (kuantitatif) adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik.Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu laba per lembar saham (EPS) dan tingkat pengembalian aset(ROA) terhadap variabel dependen yang diteliti yaitu Harga Saham.

Menurut Sugiyono **(2009:31)** sebagai berikut :

> Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik.Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif.Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian statistik yang digunakan ini adalah sebagai berikut :

A. Analisis Regresi Linear Berganda (*MultipleRegression*)

Menurut Umi Narimawati (2008:5) analisis regresi linear berganda adalah:

"Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pangaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Dalam Eviews juga dapat digunakan untuk menganalisis dengan satu variabel dependen (Y) dan beberapa variabel independen (X_1 dan X_2). Bentuk umum persamaan regresinya ialah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \mathcal{E}}$$

Dimana :

Y = Harga Saham

a = bilangan konstanta

b_1, b_2 = koefisien arah garis

x_1 = Laba per Lembar Saham (EPS)

x_2 = Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Ɛ = Kesalahan Residual (*error*)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, agar terhindar dari karakteristik-karakteristik *BLUE (Best Linier Unbiased Estimate)*. Beberapa asumsi itu diantaranya adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak.Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi.Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santoso (2002;393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Menurut Wing Wahyu Winarno (2011:5.37), untuk pengujian lebih akurat diperlukan alat analisis dan Eviews menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji Jarque-bera.

Jarque-bera adalaha uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Rumus yang digunakan adalah :

$$Jarque - Bera = \frac{N-k}{6}\left(S^2 + \frac{(K-3^2)}{4}\right)$$

S adalah *skewness,* K adalah *Kurtosis,* dan k menggambarkan banyaknya koefisien yang digunakan di dalam persamaan.Dengan Ho pada data berdistribusi normal, uji Jarque-Bera didistribusi dengan $X2$ dengan derajat bebas (*degree of freedom)* sebesar 2.*Probability* menunjukan kemungkinan nilai Jarque-bera melebihi (dalam nilai absolut) nilai terobservasi dibawah hipotesis nol. Nilai Probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol berdistribusi normal. Pada angka Jarque-bera diatas sebesar 0,8637 (lebih besar daripada 5%), Ho tidak dapat ditolak bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal.Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal. Jika residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis maka dapat dicoba dengan metode lain yang

mungkinmemberikan justifikasi normal. Tetapi jika jauh dari nilai normal, maka dapat dilakukan beberapa langkah yaitu : melakukan transformasi data, melakukan trimming data outliers atau menambah data observasi. Transformasi dapat dilakukan ke dalam bentuk logaritma natural, akar kuadrat, inverse, atau bentuk yang lain tergantung dari bentuk kurva normalnya, apakah condong ke kiri, ke kanan, mengumpul di tengah atau menyebar kesamping kanan dan kiri.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). Kondisi terjadinya multikolinieritas ditunjukan dengan berbagai informasi berikut:

1. Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan.
2. Dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinieritas. Contoh menghitung koefisien korelasi dapat dilihat pada contoh dibawah sebagai berikut ini.
3. Dengan melakukan regresi *auxiliary*. Regresi jenis ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua (atau lebih) variabel independen yang secara bersama-sama (misalnya X_2dan X_3) mempengaruhi satu variabel independen yang lain (misalnyaX_1). Kita harus menjalankan beberapa regresi, masing-masing dengan memberlakukan satu variabel independen (misalnya X_1) sebagai variabel dependen dan variabel

indpenden lainnya tetap diperlakukan sebagai variabel independen. Masing – masing persamaan akan dihitung nilai F-nya dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{F} = \frac{\mathbf{R^2}/(\boldsymbol{k-2})}{(\mathbf{1-R^2})/(\mathbf{n-k-1})}$$

Dimana:

n = banyaknya observasi,

k = banyaknya variabel independen (termasuk konstanta),

R = koefisien determinasi masing-masing model.

Nilai kritis F dihitung dengan derajat kebebasan k-2 dan n-k-1.Jika nilai F hitung > F kritis pada α dan derajat kebeasan tertentu, maka model kita mengandung multikolinieritas.

Apabila model prediksi kita memiliki multikolinieritas, maka akan memunculkan akibat-akibat sebagai berikut :

a. Estimator masih bisa bersifat *BLUE*, tetapi meiliki varian dan kovarian yang besar, sehingga sulit dipakai sebagai alat estimasi.
b. Interval estimasi cenderung lebar dan nilai statistik uji t akan kecil, sehingga menyebabkan variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel independen.

Ada beberapa alternatif dalam menghadapi msalah multikolinieritas. Alternatif tersebut adalah sebagai berikut:

a. Biarkan saja model yang mengandung multikolinieritas, karena estimatornya masih dapat bersifat *BLUE*. Sifat *BLUE* tidak terpengaruh oleh ada tidaknya otokorelasi antarvariabel independen. Namun harus diketahui bahwa multikolinieritas akan menyebabkan *standard error* yang besar.
b. Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi tinggi.
c. Menambah jumlah observasi. Apabila datanya tidak dapat ditambah, teruskan dengan model yang digunakan.
d. Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk first difference delta.

c. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas. Jika terdapat heterokedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus diuji dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya).Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian

melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah Uji Glejser, Uji Prakata, Uji white atau Uji rank Spearmanyaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen). (Gujarati, 2003: 406).

Uji korelasi Spearman meliputi langkah-langkah yang sedikit lebih rumit dibanding uji heterokedastisitas lainnya. Metode ini memerlukan penghitungan regresi untuk menghitung nilai prediksi variabel dependen, penghitungan nilai sesatan atau atau *e* dan dijadikan nilai mutlak, mengurutkan data berdasarkan variabel independen dari yang besar ke yang kecil, lalu digunakan untuk memberi urutan data, data juga diurutkan berdasarkan nilai residu dari besar ke kecil, juga diberi nomor urutan data, selanjutnya dihitung selisih antara urutan variabel independen denga variabel sesatan dan dikuadratkan, penghitungan nilai rank atau urutan korelasi spearman dan nilai t untuk dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika dari hasil uji korelasi Spearman terdapat heterokedastisitas maka estimator metode kuadrat terkecil tidak mempunyai varian yang minimum, sehingga hanya memenuhi karakteristik *LUE (Linier Under Estimator).* Meskipun demikian, estimator metode kuadrat terkecil masih bersifat linier dan tidak bias.Selain itu Uji Hipotesis yang didasarkan pada uji t dan uji F tidak dapat lagi dipercaya karena *standard error* dan varian yang tidak minimum sehingga estimasi regresi tidak efisien.

Ada beberapa cara alternatif dalam Eviews untuk menghilangkan heterokedastisitas. Namun alternatif tersebut sangan tergantung kepada ketersediaan informasi tentang varian dan residual.Jika varian dan residual diketahui, maka heteroskedastisitas dapat diatasi dengan metode WLS.Seandainya varian tidak diketahui, maka harus mengetahui pola varian residual terlebih dahulu sebelum dapat mengatasi masalah heterokedastisitas.

Langkah-langkah untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas tersebut adalah :

a. Metode WLS (*Weight Least Square).* Metode ini dapat digunakan apabila σ2i diketahui.

b. Metode White. Metode ini digunakan apabila besarnya σ2i tidak diketahui.

c. Metode Transformasi.

Metode WLS (*Weight Least Square)* atau Kuadrat Terkecil Tertimbang. Metode ini dilakukan dengan cara membagi persamaan regresi OLS biasa dengan σ, sehingga persamaannya adalah sebagai berikut :

$$\frac{Yi}{\sigma i} = \frac{ai}{\sigma i} + \frac{b1\ x1}{\sigma i} + \frac{b2\ x2}{\sigma i} + \frac{\varepsilon}{\sigma i}$$

Untuk metode white atau dikenal juga dengan varian heteroskedastisitas terkorelasi (*heteroscedasticity-corrected variances)*.Metode ini menggunakan residual kuadrat $e\ 2i$ sebagai proksi dari σ2i yang tidak diketahui, sehingga varian estimator $\beta 1$ dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$var\ (\beta_1) = \frac{\Sigma\ x_i^2\ e_i^2}{(\Sigma\ x_i^2)^2}$$

d. **Uji Otokorelasi**

Otokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W)

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum et^2}$$

Kriteria uji: Nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi

b. Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi

c. Tidak ada kesimpulan jika : dL ≤ D-W ≤ dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4 – dL (Gujarati, 2003: 470)

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel.Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan

fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_2 dan X_1,X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, sebagai berikut:

$$rx_2x_1 = \frac{n\,(\sum x_2x_1) - (\sum x_2 \sum y)}{\sqrt{[n\sum {x_2}^2 - (\sum x_2)][n\sum {x_1}^2 - (\sum x_1)^2]}}$$

$$rx_1y = \frac{n\,(\sum x_1y) - (\sum x_2 \sum y)}{\sqrt{[n\sum {x_1}^2 - (\sum x_1)][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{n\,(\sum x_2y) - (\sum x_2 \sum y)}{\sqrt{[n\sum {x_2}^2 - (\sum x_2)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Pengamatan

ΣXi = Variabel Bebas *(Independent)*

ΣYi = Variabel Terkait *(Dependent)*

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

2. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Tabel 3.3
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0,60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012;231)

3. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd} = (\mathbf{r})^2 \times \mathbf{100}\ \%$$

Dimana :

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.2.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

Langkah – langkah pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut :

1. Uji t

Pengujian ini dimaksudkan untuk menganalisis apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Pengujian ini dilakukan sebagai berikut :

1) Bila thitung < ttabel, maka variabel independen secara individu tidak terpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Bila thitung > ttabel, maka variabel independen secara individu terpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji ditulis sebagai berikut:

H_0 :$\beta_2 = 0$, Laba per lembar saham (EPS) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015

H_a : $\beta_2 \neq 0$, Laba per lembar saham (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015

H_0 : $\beta_3 = 0$, Tingkat pengembalian aset (ROA) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015

Ha : $\beta_3 \neq 0$, Tingkat pengembalian aset (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015

Untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak digunakan uji t atau *t-student*, dengan ketentuan jika t hitung lebih besar dari t tabel atau signifikansi t hitung lebih kecil dari alpha 5% maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*independent variable*) dalam model secara parsial mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*).Demikian pula sebaliknya apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Artinya bahwa secara parsial variabel bebas dalam model tidak mempengaruhi variabel terikat. Adapun menghitung nilai thitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_i = r_i y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_i y^2)}}$$

Dimana :

ti = thitung variabel

ri = Korelasi parsial yang ditentukan variabel independen

n = Jumlah sampel

y= variabel dependen

k = Koefisien

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Ini dilakukan sebagai berikut :

1) Bila Fhitung < Ftabel, maka variabel independen bersamasama tidak terpengaruh terhadap variabel dependen.
2) Bila Fhitung > Ftabel, maka variabel independen secara bersama-sama terpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun formula dalam menghitung Fhitung adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{1 - R^2/(n - k - 1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Sampel

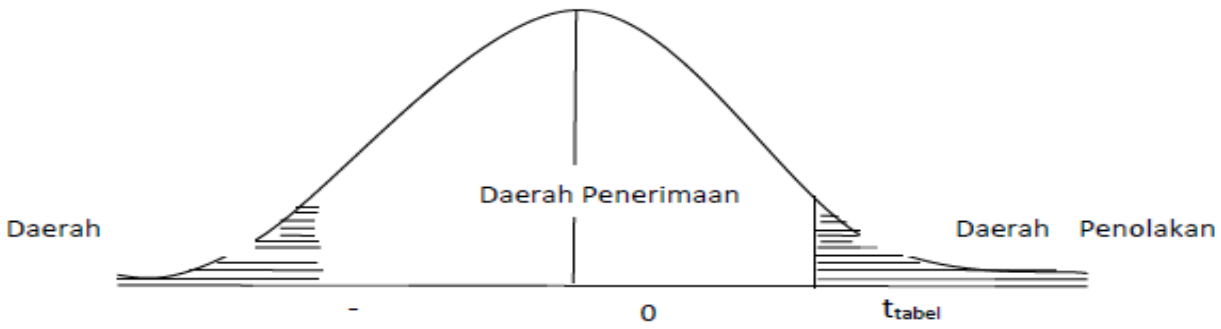
Hipotesis yang akan diuji ditulis sebagai berikut :

H_0 : $\beta_2,\beta_3 = 0$, Secara simultan Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Aset tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015

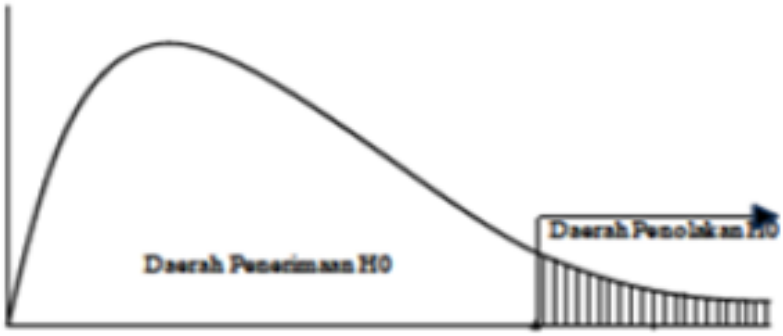
Ha : $\beta_2,\beta_3 \neq 0$, Secara simultan Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh terhadap harga saham

pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel, dengan ketentuan jika nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel atau signifikansi Fhitung lebih kecil dari alpha 5% maka H_0 ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*independent variable*) dalam model mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*).Demikian pula sebaliknya apabila Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka H_0 diterima dan Ha ditolak.Artinya bahwa variabel bebas dalam model secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat.



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Secara Parsial



Gambar 3.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho secara Simultan

3.2.7 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya.Jika thitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Hα diterima (ditolak).Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya Pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Aset ditentukan (tidak ditentukan) terhadap Harga Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.